

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Temuan dalam penelitian ini mengurai bagaimana pekerja seks waria memaknai pesan verbal yang mereka gunakan dalam kesehariannya. Dalam menggunakan komunikasi secara verbal, pekerja seks waria memiliki sebuah bahasa khusus yang dikenal sebagai bahasa waria. Dengan adanya bahasa waria pekerja seks waria bisa kapan saja dan dimana saja melakukan komunikasi secara interpersonal dengan pekerja seks waria lainnya untuk menyampaikan informasi yang dianggap pribadi, hal ini dilakukan pekerja seks waria agar menghindari kebocoran informasi pada masyarakat terkait pengalaman hidup sebagai pekerja seks waria. Kebocoran informasi yang dimaksud ialah suatu informasi terkait pengalaman negatif maupun positif yang dialami pekerja seks waria di pangkalan truk terminal Bungurasih Sidoarjo. Sikap diskriminasi masyarakat terhadap kehidupan pekerja seks waria menyebabkan pekerja seks waria enggan berbagi informasi yang menyangkut pengalaman hidup mereka kepada orang-orang diluar kelompok tersebut. Sehingga bahasa tersebut menjadi suatu kebanggaan bagi para pekerja seks waria karena komunikasi yang mereka gunakan tidak akan diketahui individu diluar pekerja seks waria.

Dalam keseharian pekerja seks waria di pangkalan truk terminal Bungurasih, suatu informasi atau pesan yang hendak disampaikan pekerja seks waria tidak melulu menggunakan bahasa sswaria dalam komunikasi mereka. Hal

ini tergantung pada informasi apa yang akan disampaikan, dan juga sifat dari informasi yang akan disampaikan juga menjadi faktor apakah informasi tersebut harus disampaikan dengan menggunakan bahasa waria. Kemudian dalam sebuah kalimat bahasa waria sendiri tidak semua kata merupakan bahasa waria murni, karena dalam sebuah kalimat terdapat campuran antara bahasa waria dengan bahasa Jawa.

Menyatukan sebuah kalimat dalam campuran bahasa waria dengan bahasa daerah menciptakan suatu perbedaan bahasa waria di berbagai daerah. Hal ini terjadi karena setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa daerahnya masing-masing terutama dalam masing-masing pulau di Indonesia. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang berada di pulau Jawa memiliki perbedaan bahasa dengan teman wariannya yang berada di luar pulau Jawa. Hal ini menunjukkan suatu identitas terkait komunikasi verbal yang digunakan pekerja seks waria di berbagai daerah memiliki perbedaannya masing-masing.

Walau dibanggakan, namun Komunikasi verbal yang digunakan pekerja seks waria juga memiliki sifat khusus dan rahasia, khusus karena hanya pekerja seks waria saja yang memiliki hak untuk mempelajari serta menguasai bahasa tersebut. Sehingga hal ini menjadikan bahasa harus dirahasiakan. Memiliki sifat khusus dan rahasia membuat bahasa waria ini selalu diubah agar tetap tercipta kerahasiaan bahasanya sehingga orang diluar waria tidak mengerti arti serta makna dalam bahasa tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara bahasa waria muda dengan bahasa waria tua. Oleh sebab itu, komunikasi verbal yang

digunakan oleh waria akan tetap terjaga sifat kerahasiaannya walau hanya sementara seiring berjalannya waktu.

Bahasa waria juga menjadi suatu eksistensi keberadaan pekerja seks waria. Di pangkalan truk terminal Bungurasih, masyarakat sudah paham akan keberadaan waria, dengan mendengar obrolan menggunakan bahasa waria masyarakat di pangkalan truk terminal Bungurasih sudah mengetahui bahwa disekeliling mereka sudah ada para pekerja seks waria yang siap beraksi di malam itu. Menggunakan bahasa waria sebagai komunikasi verbal disertai suara berat layaknya seorang laki-laki yang ditekan hingga menyerupai suara lembut seorang perempuan, justru merujuk pada sebuah identitas serta eksistensi seorang waria. Sehingga hal ini menyebabkan bahasa waria menjadi suatu ciri khas pekerja seks waria pada umumnya.

## **V.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat baik secara akademis maupun non akademis. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan serta kelemahan. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat disajikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan.

### **V.2.1. Saran Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi pengolahan kajian studi Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan studi fenomenologi komunikasi verbal. Penelitian ini berfokus pada sebuah komunikasi

verbal suatu kelompok dengan menggunakan metode fenomenologi dalam suatu pengalaman serta pemaknaan terkait objek penelitian.

### **V.2.2. Saran Sosial**

Pada bagian akhir dalam penelitian ini, peneliti menyertakan suatu masukan terkait komunikasi verbal pada khalayak pembaca mengenai pentingnya kerahasiaan suatu bahasa *argot* dalam sebuah kelompok, seperti bahasa waria yang digunakan pekerja seks waria dalam kesehariannya. Bahasa *argot* bukan hanya dimiliki oleh kaum waria saja namun masyarakat dalam sebuah kelompok tertentu juga memiliki bahasa khasnya sendiri. Dengan adanya bahasa *argot*, mampu membantu manusia untuk menyampaikan konsep, pikiran, gagasan, dan bahkan perasaan dalam kelompok tertentu tanpa terjadi kebocoran akan informasi yang disampaikan. Sehingga penting dalam menjaga penyebarluasan bahasa *argot* serta mengembangkan bahasa tersebut seiring berjalannya waktu. Mengetahui bahasa yang terus berubah seiring berjalannya waktu, anggota lama dalam suatu kelompok tertentu sudah sepatutnya memberikan pengajaran terhadap anggota-anggota baru untuk tetap melestarikan bahasa serta menjaga keakraban antara anggota lama dengan anggota baru. Dalam hal ini, maka hendaknya semua manusia menghormati komunikasi verbal yang dimiliki oleh masing-masing kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Allan, K dan K Burrige. (2006). *Forbidden Word*. New York : Cambridge.
- Bungin, H.M Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kecana Prenamedia Group.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Vito J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*. Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group.
- Ekins, R., & King, D. (2006). *The Transgender Phenomenon*. London: SAGE.
- Effendi. (1984) . *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fussell, Susan R. (2002). *The Verbal Communication of Emotions: Interdisciplinary Perspectives*. United States of America: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers
- Irving, Seidman. (2006). *Interviewing as Qualitative Research*. New York : Columbia University.
- Kahija. (2017). *Penelitian Fenomenologis : Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. Yogyakarta : PT Kanisius Yogyakarta.
- Nugroho, Riant. (2011). *Gender dan Strategi Pengarusutamaanannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Partidge, Eric. (2004). *Slang: To-Day and Yesterday*. London: Routledge and Kegan Paul Ltd.
- Rozikin. M.R. (2017). *LGBT Dalam Tinjauan Fikih*. Malang : UB Press.
- Ruth, & Santacruz. (2017). *LGBT Psychology And Mental Health*. United States of America : Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Sugiono. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suranto, Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu

**Jurnal :**

- Ade. Dwiresnanda Danis (2019). Konstruksi Identitas Waria dalam Hubungan Berpasangan: Studi Kasus CBO (Community Base Organization) Kembang Kuning. *Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga*, 19, (1), 18-25.
- Bahri.A.N. (2018). Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam. *Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan*.
- Darmayanti, Rini. (2018). Register Dalam Komunikasi Waria di Kembang Kuning Surabaya. *Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, 1, (2), 142-152.
- Faidah dan Abdullah. (2013). Religiusitas dan Konsep Diri Kaum Waria. *UIN Surabaya*, 4, (1), 1-14.
- Gareda dan Letsoin. (2018). Ragam Bahasa dan Campur Kode Kaum Waria di Kota Merauke. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus*, 5, (2), 1-14.
- Hasbiansyah, O. (2005). *Pendekatan Fenomenologi. Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Mediator, 9, (1), 171.
- Hasanah, H. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender. *Universitas Islam Negri (UIN) Walisongo Semarang*, 11, (1), 51-74.
- Kusumawati. (2016). Komunikasi Verbal dan Non Verbal. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera Utara*, 6, (2), 83-98.
- Kuswano, Engkus. (2007). Tradisi Fenomenologi Pada Penelitian Komunikasi Kualitatif : Sebuah Pedoman Penelitian dari Pengalaman Penelitian. *Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran*, 9, (2), 161-176
- Prihatini, Istianingrum, & Maryatin. (2018). Ragam Bahasa Waria di Kota Balikpapan. *Universitas Balikpapan*, 1, (1), 58-70.
- Santoso. (2016). LGBT Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Universitas Padjadjaran*, 6, (2), 220-229.
- Sumaryoto. (2010). Dampak Keberadaan Jalan Tol Terhadap Kondisi Fisik, Sosial, dan Ekonomi Lingkungannya. *Fakultas Teknik, Universitas 11 maret*, 1, (2), 161-168.
- Suwandani. (2015). Pengetahuan Dan Sikap Berisiko Waria Dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Waria Sidoarjo. *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga*, 3, (1), 35-44.

Ulandari. (2018). Bahasa Slang Dalam Komunitas Hallyu Wave. *Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya*, 1, (1), 1-11.

Yulianingtias, Eka dan Harmanto. (2016). Partisipasi Persatuan Waria Kota Surabaya (PERWAKOS) Dalam Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS di Surabaya. *Universitas Negeri Surabaya*, 2, (4), 425-440.

### **Skripsi :**

Rahmawati. (2015). *Bentuk Dan Fungsi Bahasa Argot Dalam Majalah Cool!*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

### **Internet :**

Melani, Agustina (2019). “6 Tokoh Penting Perjalanan Sejarah Surabaya Dimakamkan di Kembang Kuning”.<https://surabaya.liputan6.com/read/4011375/6-tokoh-penting-perjalanan-sejarah-surabaya-dimakamkan-di-kembang-kuning>, diakses pada 13 juli 2019.

Imama Nur, (2017). “Surabaya ‘Surganya’ Kaum LGBT”  
<http://reportasenews.com/surabaya-surganya-kaum-lgbt/>, diakses pada 1 mei 2017.

Nugroho, Wisnu. (2008). “Pujasera Seks Benama Makam Kembang Kuning.”<https://nasional.kompas.com/read/2008/06/14/13261337/pujasera.seks.benama.makam.kembang.kuning?page=all>, diakses pada 14 juni 2008.

Rahman, Vanny (2019). “Warna-Warni LGBT di Surabaya: Dulu, Kini, dan Nanti”.  
<https://jatim.idntimes.com/news/jatim/vanny-rahman/warna-warni-lgbt-di-surabaya-dulu-kini-dan-nanti/7>, diakses pada 1 mei 2019.